

PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, EFEKTIVITAS PEMASARAN, DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK

Tania¹, Maswar Abdi²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: tania.115180240@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: maswara@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 22-08-2022, revisi: 05-10-2022, diterima untuk diterbitkan: 07-12-2022

ABSTRAK

Pada umumnya, suatu perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan kekayaan bagi pemilik perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut adalah *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity* perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI berfluktuatif pada periode 2016-2020. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi nilai *Return on Equity* pada perusahaan. Secara teoritis *Return on Equity* dipengaruhi oleh efisiensi, efektivitas, dan *financial leverage*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh efisiensi operasional, efektivitas pemasaran, dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan publik sub sektor batu bara. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software Eviews 10*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Efisiensi operasional yang di proksikan dengan *Expense to sale* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) Efektivitas pemasaran yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (3) *Financial leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: efisiensi operasional, efektivitas pemasaran, *financial leverage*, kinerja keuangan

ABSTRACT

In general, a company has the main goal of maximizing wealth for the owner of the company. The financial ratio used to assess financial performance in achieving the company's goals is Return on Equity (ROE). Return on Equity of coal sub-sector companies listed on the IDX fluctuated in the 2016-2020 period. There are various factors that affect the value of Return on Equity in the company. Theoretically, Return on Equity is influenced by efficiency, effectiveness, and financial leverage. The purpose of this study was to determine how the effect of operational efficiency, marketing effectiveness, and financial leverage on the financial performance of public companies in the coal sub-sector. The population in this study are public coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 period. This study uses multiple linear regression analysis techniques using Eviews 10 software. The results of this study indicate that (1) Operational efficiency proxied by Expense to sale has a negative and significant effect on financial performance, (2) Marketing effectiveness as proxied by Total Assets Turn Over (TATO) has a positive and significant effect on financial performance, (3) Financial leverage as proxied by the Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on financial performance.

Keywords: operational efficiency, marketing effectiveness, financial leverage, financial performance

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Menurut (Olivia *et al.*, 2020) dampak COVID-19 terhadap ekonomi telah menciptakan guncangan terbesar bagi perekonomian Indonesia sejak *Asian Financial Crisis (AFC)* dua dekade sebelumnya hal ini mencatat dampak actual pada pertumbuhan ekonomi makro, stabilitas

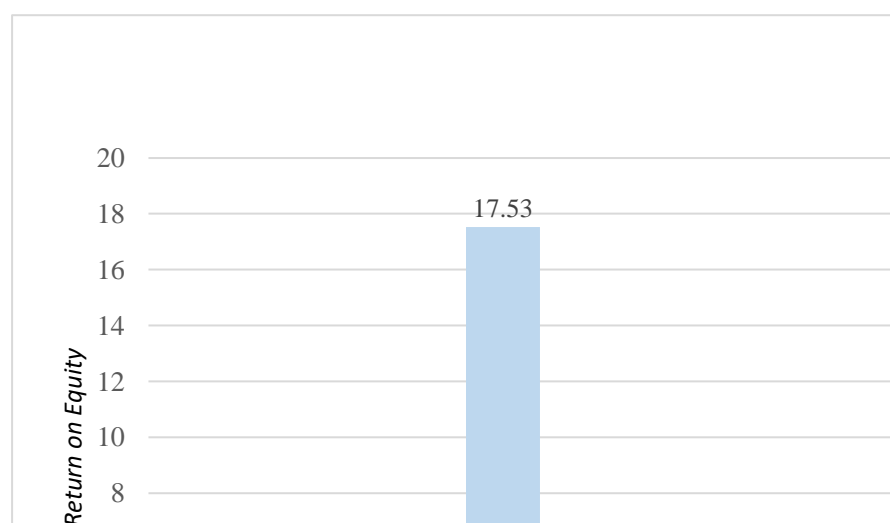
dan interaksi internasional antar negara. Industri pertambangan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi pertumbuhan yang pesat pada Kapitalisasi pasar Indonesia. Total kontribusi terhadap *Growth Domestic Product* (GDP) dari industri pertambangan mencapai 7,2%. Nilai GDP yang dihasilkan dari pertambangan industri di Indonesia mencapai \$ 3,8 juta dan merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Nurim *et al.*, 2020).

Di Indonesia, subsektor batu bara telah berkontribusi terhadap pemasukan negara. Pertambangan batu bara di Indonesia berpotensi memberikan manfaat ekonomi yang sangat besar bagi perekonomian domestik. Manfaat tersebut dapat berupa PDB, pendapatan rumah tangga dan kesempatan kerja baik level nasional maupun regional. Selain itu, kegiatan pertambangan batu bara berperan dalam hal penerimaan negara berupa berbagai jenis pajak, retribusi dan royalti.

Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi empat subsektor yang terdiri dari subsektor pertambangan batu bara, subsektor pertambangan logam dan mineral, subsektor pertambangan minyak dan gas bumi, dan subsektor batu-batuan. Industri pertambangan di Indonesia merupakan industri yang menarik karena pertumbuhannya sangat signifikan dalam sepuluh tahun terakhir, seperti terlihat dari perkembangan perusahaan pertambangan batubara, logam dan mineral, minyak dan gas bumi, dan batu-batuan.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Brigham & Houston, 2020). Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, diperlukan informasi tentang kinerja keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan, perusahaan melakukan analisa laporan keuangan terutama neraca dan laba rugi. Ada beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, yaitu *Liquidity ratio*, *Debt ratio*, *Activity ratio*, *Profitability ratio* dan *Market ratio* (Yohanes & Abdi, 2020).

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi manajemen. Dalam hal ini tujuannya adalah memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Lim & Ruslim, 2020). Dari rasio yang telah disebutkan, rasio profitabilitas merupakan hasil dari berbagai keputusan dan kebijakan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, rasio profitabilitas dianggap dapat dijadikan sebagai alat pengukuran kinerja keuangan (Brigham & Ehrhardt, 2017).



Gambar 1. *Return on Equity* Perusahaan Publik Subsektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

Sumber: www.idx.co.id

Dari Gambar 1, ROE perusahaan subsektor batu bara berfluktuatif. Ini merupakan hal menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian tentang sejauh mana pengaruh efisiensi operasional, efektivitas pemasaran dan *financial leverage* terhadap perubahan ROE tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dapat diidentifikasi dengan menggunakan analisis Du Pont (Brigham & Houston, 2020). Analisis Du Pont digunakan untuk melihat aktivitas keuangan yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam analisis Du Pont terdapat tiga peran penting yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu efisiensi operasional, efektivitas pemasaran dan *financial leverage*.

Konsep Du Pont dikembangkan oleh berbagai ahli dalam bidang keuangan. Pengembangan teori Du Pont yang terakhir memfokuskan perhatian pada ROE. Dalam hal ini ROE dibentuk dan dipengaruhi oleh ROA dan *Equity Multiplier*. ROA dibentuk dan dipengaruhi oleh NPM dan TATO. Profit margin menjelaskan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya dan TATO menjelaskan sejauh mana perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Tingkat keuntungan dapat dicapai melalui *profit margin* yang lebih tinggi, TATO yang semakin cepat, ataupun kombinasi dari keduanya.

Efisiensi operasional dapat digambarkan oleh nilai rasio beban terhadap pendapatan, yang mengukur, tingkat, beban, atas pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan, ketika nilai rasio *expense to sales* tinggi, maka efisiensi operasional dari perusahaan akan semakin menurun (Delen, *et al.*, 2013).

Perusahaan yang menggunakan pendanaan yang besar melalui utang, otomatis akan memiliki *equity multiplier* yang besar. *Equity multiplier* digunakan untuk mengukur seberapa banyak ekuitas yang digunakan untuk pembiayaan. *Debt to equity ratio* dapat menggambarkan *financial leverage*, pembiayaan melalui utang dimana DER membandingkan penggunaan sumber dana dari utang dan modal sendiri.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan publik subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- b. Bagaimana pengaruh Efektivitas Pemasaran terhadap kinerja keuangan perusahaan publik subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- c. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan publik subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- d. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional, Efektivitas Pemasaran, dan *Financial Leverage* secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan publik subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui *website* resmi BEI www.idx.co.id dan *website* resmi dari masing-masing perusahaan. dan bentuk data yang digunakan adalah data panel, yaitu kombinasi antara *cross section* dan *time series*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik subsektor batu

bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan (*Return On Equity*), efisiensi operasional (*Expense to Sales*), efektivitas pemasaran (*Total Asset Turn Over*), dan *financial leverage* (*Debt to Equity Ratio*). Terdapat beberapa pengujian dalam penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif, Uji Multikolinearitas, Uji Chow, Uji Hausman, Uji *Lagrange Multiplier*, Uji T, Uji F, dan Uji Koefisien Determinan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan *mean*, *median*, nilai minimum dan maksimum, standar deviasi, serta jumlah observasi dari suatu kelompok data yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018:19).

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Date: 01/08/22
Time: 15:40
Sample: 2016 2020

	ROE	EXPENSE_TO _SALES	TATO	DER
Mean	8.36	460.99	82.28	161.31
Median	12.12	91.52	75.68	67.04
Maximum	77.32	21228.37	224.88	3405.56
Minimum	-282.98	30.47	0.17	9.65
Std. Dev.	37.63	2386.16	51.44	379.59
Skewness	-5.02	7.59	0.41	6.96
Kurtosis	39.34	63.48	2.69	58.05
Jarque-Bera	5628.16	15390.10	3.10	12763.67
Probability	0.00	0.00	0.21	0.00
Sum	794.42	43794.44	7817.02	15324.21
Sum Sq. Dev.	133117.27	535211963.48	248730.09	13544060.54
Observations	95	95	95	95

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 10

Dari data diatas, variabel terikat penelitian ini yaitu *ROE* memiliki rata-rata sebesar 8,36%. Nilai maksimum dari *ROE* sebesar 77,32% yang diperoleh BYAN pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar -282,98 yang diperoleh ARII pada tahun 2018.

Variabel bebas pertama yaitu *expense to sale* memiliki nilai rata-rata sebesar 460,99%. Nilai maksimum dari *expense to sale* sebesar 21228,37 yang diperoleh BRMS pada tahun 2016 dan nilai minimum sebesar 30,47 yang diperoleh SMMT pada tahun 2017.

Variabel bebas yang kedua yaitu efektivitas pemasaran memiliki nilai rata-rata sebesar 82,28. Nilai maksimum sebesar 224,88 yang dimiliki oleh FIRE pada tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 0,17 yang dimiliki oleh BRMS pada tahun 2018.

Variabel bebas yang ketiga yaitu *financial leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 161,31. Nilai maksimum sebesar 3405,56 yang dimiliki oleh ARII pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 9,65 yang dimiliki oleh HRUM pada tahun 2020.

Tabel 2. Hasil Multikolinearitas

	<i>Expense_to_Sales</i>	TATO	DER
<i>Expense_to_Sales</i>	1,000000	-0,250683	-0,036890
TATO	-0,250683	1,000000	-0,276158
DER	-0,036890	-0,276158	1,000000

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 10

Dari tabel diatas, koefisien korelasi antara *expense to sales* dengan *TATO* sebesar -0,250683, koefisien korelasi antara *expense to sales* dengan *DER* sebesar -0,036890, dan koefisien korelasi antara *TATO* dengan *DER* sebesar -0,276158. Dari hasil multikolinearitas, koefisien korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,8 sehingga hasil pengujian menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/08/22 Time: 15:34
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 95
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.56974	4.867646	2.787742	0.0065
EXPENSE_TO_SALES	-0.003412	0.000714	-4.778588	0.0000
TATO	0.118387	0.043876	2.698250	0.0083
DER	-0.082921	0.004904	-16.90900	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		11.40691	0.4209
Idiosyncratic random		13.37965	0.5791

Weighted Statistics			
R-squared	0.787720	Mean dependent var	3.884531
Adjusted R-squared	0.780722	S.D. dependent var	28.70606
S.E. of regression	13.44223	Sum squared resid	16443.11
F-statistic	112.5597	Durbin-Watson stat	1.396273
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.788710	Mean dependent var	8.362363
Sum squared resid	28126.34	Durbin-Watson stat	0.816284

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 10

Pada tabel diatas, hasil pengolahan data memiliki persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = 13,56974 - 0,003412ES + 0,118387TATO - 0,082921DER$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Jika terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada variabel *Expense to Sales* (ES) dan variabel lain dikontrol, maka variabel *ROE* akan menurun sebesar 0,003412 persen.
- b. Jika terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada variabel *TATO* dan variabel lain dikontrol, maka variabel *ROE* akan meningkat sebesar 0,118387 persen.
- c. Jika terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada variabel *DER* dan variabel lain dikontrol, maka variabel *ROE* akan menurun sebesar 0,082921 persen.
- d. Jika variabel *Expense to Sales*, *TATO*, dan *DER* bernilai 0, maka nilai variabel *ROE* adalah sebesar 13,56974.

Hasil Uji t

- a. Nilai signifikansi t variabel *Expense to Sales*
Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, ditemukan nilai signifikansi t variabel *Expense to Sales* adalah sebesar 0,0000. signifikansi t $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya *Expense to Sales* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROE*.
- b. Nilai signifikansi t variabel *TATO*
Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, ditemukan nilai signifikansi t variabel *TATO* adalah sebesar 0,0083. signifikansi t $0,0083 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya *TATO* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROE*.
- c. Nilai signifikansi t variabel *DER*
Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, ditemukan nilai signifikansi t variabel *DER* adalah sebesar 0,0000. signifikansi t $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya *DER* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROE*.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai probabilitas F-statistik (*P-value*) adalah sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel *Expense to Sales*, *TATO*, dan *DER* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROE*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 3 hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) dalam analisis regresi panel adalah sebesar 0,780722. Hal ini berarti kontribusi efisiensi operasional (*Expense to Sales*), efektivitas pemasaran (*Total Asset Turn Over*), *financial leverage* (*Debt to Equity Ratio*) dalam menjelaskan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* sebesar 0,780722. Sedangkan sisanya sebesar 0,219278 dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional, efektivitas pemasaran, dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan publik subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan 19 perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublish di situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang bersangkutan.

Efisiensi operasional yang diprosikan dengan *Expense to Sales* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Equity* (*ROE*) pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

Efektivitas pemasaran yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over (TATO)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

Financial leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

Berikut ini merupakan saran atas penelitian yang dilakukan:

a. Bagi Akademis dan Peneliti Lain

Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel independen lain. Dapat menambahkan beberapa tahun periode penelitian agar dapat melihat pengaruhnya secara luas.

b. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa efisiensi operasional, efektivitas pemasaran, dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian, efektivitas pemasaran merupakan prediktor positif terhadap kinerja keuangan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan efektivitas pemasaran dengan cara meningkatkan penjualan aset perusahaan. Perusahaan dapat meminimalkan biaya-biaya operasional sesuai dengan kebutuhan agar dapat meningkatkan *return on equity* perusahaan, karena efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

REFERENSI

- Angela, M., & Abdi, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Performance Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 775. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9591>
- Argananta, R. J., & Hidayat, I. (2017). Analisis Pengaruh Cr, Der Dan Tato Terhadap Roe Pada Pt. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(10), 1–19.
- Blocher, Edward J. (2007). *Cost Management: Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, E., & Ehrhardt, M. (2017). *Financial Management - Theory and Practice*, 15e. Cengage Learning, 1221.
- Brigham, Eugene, Houston, J. (2020). *Fundamentals of Financial Management*.
- Delen, D., Kuzey, C., Uyar, A. (2013). Measuring Firm Performance Using Financial Ratios: A Decision Tree Approach. *Expert Systems with Applications*, 40(10), 3970-3983. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2013.01.012>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lim, J., & Ruslim, H. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2012-2017. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 282. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7469>

- Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 143-174. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581>
- Yohanes, Y., & Abdi, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage Tahun 2013-2018. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 351. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7928>